

KARAKTERISTIK PEMELAJAR ASING PROGRAM DARMASISWA: PENGUNA BUKU AJAR BAHASA INDONESIA

Wati Istanti¹, Andayani², Sarwiji Suwandi³, Kundharu Saddhono⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia S3 PPs UNS

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the characteristics of foreign learners Darmasiswa program in using BIPA textbook. Darmasiswa program has different characteristics between programs from one to another. BIPA textbooks used in general have different influences. The ability of foreign learners Darmasiswa program in using Indonesian language is determined by several factors. These factors are influenced among others by the country of origin and cultural background, competence of learning objectives, academic background, and experience of learners before attending Darmasiswa. That affects the use of Indonesian textbooks that they will learn. Although not significantly, it still affects the understanding of foreign learners Darmasiswa program to the use of Indonesian language. Then it is necessary to teach BIPA textbooks that contain text, which is close to their environment. Hopefully, for a teacher can identify the characteristics of foreign learners Darmasiswa program in using Indonesian textbooks.

Keywords: *characteristics of foreign learners, Darmasiswa, BIPA textbooks*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik pemelajar asing program Darmasiswa dalam menggunakan buku BIPA. Program Darmasiswa memiliki karakteristik yang berbeda antara program satu dengan yang lain. Buku BIPA yang digunakan secara umum memiliki pengaruh yang berbeda. Kemampuan pemelajar asing program Darmasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain dipengaruhi oleh negara asal dan latar belakang budaya, kompetensi tujuan belajar, latar belakang akademik, dan pengalaman pemelajar sebelum mengikuti Darmasiswa. Hal itulah yang mempengaruhi penggunaan buku bahasa Indonesia yang akan dipelajari mereka. Meskipun tidak secara signifikan, hal tersebut tetap berpengaruh pada pemahaman pemelajar asing program Darmasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Maka diperlukan buku ajar BIPA yang memuat teks, yang dekat dengan lingkungan mereka. Harapannya, bagi seorang pengajar dapat mengidentifikasi karakteristik pemelajar asing program Darmasiswa dalam menggunakan buku bahasa Indonesia.

Kata kunci: *karakteristik pemelajar asing, Darmasiswa, buku BIPA*

PENDAHULUAN

Darmasiswa merupakan program beasiswa yang diberikan pemerintah Indonesia melalui Biro Perencanaan Kerja Sama Luar Negeri (BPKLN) di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beasiswa tersebut diberikan kepada semua mahasiswa asing di luar

negeri setiap bulannya dengan proses seleksi di masing-masing KBRI/KJRI di dunia. Program Darmasiswa merupakan program beasiswa *nondegree* selama satu tahun. Mahasiswa asing dapat memilih perguruan tinggi di Indonesia sesuai dengan minat dan bakat mereka yang dapat melihat web masing-masing perguruan tinggi melalui

lama yang diberikan di laman Darmasiswa. Dalam program Darmasiswa Republik Indonesia (DRI), bahasa Indonesia menjadi jurusan favorit para peserta (survei tahun 2012: 65% bahasa Indonesia; 30% seni-budaya, kuliner dan pariwisata 3%, lain-lain 2%) (Pangesti dalam Latif, 2013). Akan tetapi, Darmasiswa tidak hanya bertujuan belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga mengenalkan budaya dan sisi keindahan Indonesia. *This program is characterized by focusing on learning subject through the medium of Indonesian as the second language, rather than an exclusive froup focusing on the language being learned* (Chamot, Robbin, & El-Dinary, 1993).

Darmasiswa diikuti 700 peserta di tiap tahunnya dari 76 negara di dunia. Tentunya hal ini akan berefek pada latar belakang mereka. Masing-masing negara memiliki karakteristik sendiri, baik dari budaya maupun bahasa. Tidak semua Darmasiswa menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mereka. Banyak di antaranya yang menggunakan bahasa Spanyol, Perancis, Arab, atau sama sekali tidak bisa berbahasa internasional lainnya. Mereka hanya mengandalkan bahasa ibu mereka. Tentu hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari melalui buku bahasa Indonesia.

Beberapa pelajar asing program Darmasiswa yang berada di tingkat madya, bahasa Indonesia mereka sudah sangat bagus meskipun mereka tidak bisa berbahasa Inggris dengan baik. Mereka telah belajar bahasa Indonesia terlebih dahulu di negara masing-masing. Rata-rata negara yang telah mempersiapkan para pelajarnya untuk belajar BIPA adalah Beijing, India, Vietnam, Polandia, dan Mesir. Mereka memiliki latar belakang bahasa yang sangat kental dengan bahasa negara mereka

sehingga dengan sangat cepat belajar BIPA. Kedatangan mereka mengikuti Program Darmasiswa juga beraneka ragam. Berdasarkan observasi peneliti, tujuan Darmasiswa ke Indonesia, antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Tujuan Pelajar Asing Program Darmasiswa

No.	Tujuan Pelajar Asing Program Darmasiswa
1.	Melanjutkan kelas bahasa Indonesia dari negara asal
2.	Mengkonversi matakuliah dari negara asal
3.	Tertarik kebudayaan
4.	<i>Immersion</i> praktik belajar bahasa Indonesia
5.	Memiliki teman atau sahabat dari Indonesia
6.	Ingin <i>travelling</i> selama satu tahun di Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, pelajar asing mengikuti Program Darmasiswa dengan tujuan yang berbeda-beda. Sebagai contoh, dari negara Vietnam, Thailand, Ukraina, dan Rusia yang memiliki program studi bahasa Indonesia, tentu program Darmasiswa akan menjadi sarana bagi mereka untuk melanjutkan kelas bahasa Indonesia atau mengkonversi matakuliah yang ada dari negara masing-masing. Hal tersebut akan bertalian pada asal negara yang berbeda pula. Rata-rata setiap tahun, program Darmasiswa ini diikuti oleh pelajar asing dari Thailand, Vietnam, Madagaskar, Polandia, dan India. (Data Darmasiswa di Jawa Tengah tahun 2017/2018-2019/2020). Lima negeri itulah yang paling banyak mendominasi dalam pengiriman pelajar asing untuk mengikuti program Darmasiswa dengan tujuan yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi peneliti, terdapat alasan keikutsertaan program Darmasiswa, yaitu melanjutkan

studi, mengkonversi matakuliah, tertarik pada kebudayaan, misalnya India. Mayoritas pemelajar asing dari India mengikuti program Darmasiswa karena tertarik pada kebudayaan Indonesia yang hampir mirip dengan budaya mereka, immersion untuk praktik secara langsung berinteraksi dengan masyarakat di Indonesia, memiliki teman pena di Indonesia sehingga dapat berjumpa langsung, serta ingin dapat menikmati keindahan Indonesia (*travelling*) selama tinggal di Indonesia.

Karakteristik yang dimiliki program Darmasiswa inilah, antara satu dengan yang lain tentu tidak sama. Hal ini yang akan mempengaruhi pada penggunaan buku bahasa Indonesia dalam pembelajaran BIPA di kelas. Karakteristik penggunaan buku bahasa Indonesia umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya aksen bahasa. Salah satu contoh adalah Mahasiswa dari Vietnam. Kecenderungan pelafalan dua suku kata yang dipenggal sangat mempengaruhi ketika mereka menggunakan buku bahasa Indonesia untuk bacaan yang terdapat dua suku kata. Mereka cenderung memenggal kata tersebut seperti halnya pada pengucapan dalam bahasa Vietnam. Sebagai contoh pemenggalan kata Vietnam, akan dilafalkan mereka dengan kata Viet_nam. Pada kata yang diucapkan seperti ada pemenggalan di tengah kata yang diucapkan. Hal itu sangat memengaruhi mereka saat melafalkan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki dua suku kata seperti *baik (ba_ik)*, *maka (ma_ka)*, *terus (te_rus)*, dan sebagainya.

Penggunaan buku bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) Darmasiswa tersebut tentu akan berbanding lurus dengan karakteristik pemelajar asing program Darmasiswa. Buku ajar BIPA perlu merepresentasikan komunikasi pengajar dan pemelajar asing itu sendiri. Komunikasi

yang diharapkan adalah komunikasi yang toleran terhadap lintas budaya antara pengajar dan pemelajar asing. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Kostyushina, Stroiteleva, Lobuteva, & Tikhonova (2020) *The flexibility of the modern world offers opportunities to strengthen intercultural communication*. Komunikasi lintas budaya tersebut akan mengurangi rasa penolakan, kesepian, disorientasi, dan lainnya (Hamdan & Martinez, 2000). Komunikasi lintas budaya tersebut dapat dipelajari baik oleh pengajar maupun pemelajar asing dengan cara membaca karya sastra. Karya sastra mendeskripsikan tokoh, penokohan, dan ekspresi para tokohnya yang dapat digunakan sebagai simulasi pemahaman terhadap orang lain maupun diri sendiri. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Prabaningrum, Khasanah, & Tyaskyesti (2019). Melalui tokoh-tokoh dalam cerita, pembaca dapat mengetahui sikap dan ekspresi yang sedang dirasakan oleh tokoh cerita tersebut. Oleh karena itu, seorang pengajar dan pemelajar asing Program Darmasiswa khususnya tingkat B2 perlu banyak membaca karya sastra agar dapat mensimulasi pengajaran dengan tepat sesuai karakteristik program Darmasiswa. Harapannya pengajar nantinya akan mengetahui karakteristik tiap Darmasiswa dari beberapa negara serta penggunaan buku bahasa Indonesia dalam mengikuti pembelajaran BIPA. Untuk itu, dalam tulisan ini lebih difokuskan pada karakteristik pemelajar asing Program Darmasiswa dalam menggunakan buku BIPA.

KAJIAN PUSTAKA

Munby (1980: 2) yang menjelaskan bahwa bahasa asing lebih dipusatkan pada siswa (pemelajar asing) tentang kondisi belajarnya. Mackey dan Mounthford

(Sofyan 1983) menjelaskan bahwa ada tiga kebutuhan yang mendorong seseorang belajar bahasa, yakni (1) kebutuhan akan pekerjaan, (2) kebutuhan program latihan kejuruan, dan (3) kebutuhan untuk belajar. Buku ajar merupakan buku pegangan untuk suatu mata pelajaran yang ditulis dan disusun oleh para pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan (Arifin, Syamsul & Kusrianto, Adi. 2009: 58). Pendapat lain dari Taylor (1988: 1523) bahwa buku ajar adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dan pengertian modern dan yang umum dipahami. Buku ajar memiliki banyak manfaat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Greene dan Petty (1981), yang merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar sebagai berikut: 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan. 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dengan berbagai keterampilan-keterampilan ekspresional yang diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya. 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional. 4) Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampingi) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa. 5) Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis. 6) Menyajikan

bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini hanya mendeskripsikan karakteristik pemelajar asing Program Darmasiswa dalam menggunakan buku bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap program Darmasiswa selama Desember 2019 sampai Februari 2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan studi hasil dokumentasi sebagai teknik penunjang untuk memperoleh informasi terhadap karakteristik pemelajar asing Darmasiswa dalam menggunakan buku bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Program BIPA

Program BIPA (Bahasa Indonesia sebagai Penutur Asing) merupakan sebuah istilah program yang tidak asing lagi bagi pengajar Bahasa Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 44 mengamanahkan cita-cita luhur meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional. Undang-Undang tersebut berimplikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Ada ratusan penyelenggara BIPA di perguruan tinggi maupun lembaga, baik di dalam maupun luar negeri. Perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing juga makin pesat dengan dikirimkannya Para Pengajar BIPA ke luar negeri, pun demikian banyak program yang ditawarkan pemerintah maupun perguruan tinggi untuk mengundang mahasiswa asing ke Indonesia. Diplomasi tersebut dapat dilakukan melalui program BIPA. Maka

boleh dikatakan bahwa BIPA merupakan gerbangnya internasionalisasi.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing ditempatkan pada porsi yang berbeda dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama atau kedua. Acuan standardisasi sebagai pertimbangan dalam Pembelajaran BIPA yaitu *Common European Framework Reference (CEFR)*, yang terdiri atas Level A1, A2, B1, B2, C1, dan C2; *American Council on the Teaching of Foreign Language/ACTFL* yang meliputi Kelas Pemula (rendah, sedang, dan atas), Kelas Madya (menengah dan lanjutan), dan Kelas Mahir (unggul dan istimewa), serta Standardisasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) dengan pemeringkatan predikat seperti terbatas, marginal, semenjana, madya, unggul, sangat unggul, dan istimewa. Kemudian ketiga standar tersebut menjadi pertimbangan untuk penentuan standardisasi BIPA (Standar Kompetensi Lulusan yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017), meliputi BIPA 1,2,3,4,5,6, dan 7.

Program BIPA memiliki berbagai macam tujuan penyelenggaraan yang diperuntukkan bagi pemelajar asing. Maksudnya, bahasa Indonesia sebagai bahasa asing memiliki pemetaan cakupan tersendiri yang disesuaikan dengan tujuan orang tersebut belajar. Adapun tujuan orang asing belajar bahasa Indonesia memiliki berbagai variasi, di antaranya untuk komunikasi sehari-hari, kepentingan akademik, tujuan budaya dan wisata, serta tujuan khusus seperti pekerjaan atau bisnis. Tujuan pengajaran BIPA yang sangat menonjol adalah untuk berkomunikasi sehari-hari dengan penutur jati Indonesia dan untuk menggali kebudayaan Indonesia dengan segala aspek di dalamnya. Artinya

setiap program BIPA yang dilaksanakan memiliki tujuan yang berbeda bergantung pada tujuan pemelajarnya (Soewandi, 1994).

Karakteristik Pemelajar Asing Program Darmasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan karakteristik pemelajar asing program Darmasiswa dalam belajar bahasa Indonesia. Karakter pemelajar asing ini tentu berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun karakteristik pemelajar asing program Darmasiswa dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Bersifat individualistik

Rata-rata masyarakat yang berasal dari luar negeri kehidupannya cenderung bersifat individual. Artinya, pada kehidupan bermasyarakat mereka kurang ada lingkungan sosial yang aktif seperti halnya di Indonesia. Jika di Indonesia proses interaksi sosial masyarakat sangat kental, berbeda jauh dengan lingkungan sosial mancanegara. Budaya semacam inilah yang kemudian harus dipami oleh pemelajar asing ketika melaksanakan program Darmasiswa ini. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar bahasa Indonesia.

2. Menyukai pembelajaran yang terprogram secara teratur

Salah satu program yang paling disukai sekaligus menjadi karakteristik pemelajar asing adalah pembelajaran yang terprogram. Pemrograman ini sebetulnya sudah terencana dalam kurikulum BIPA sehingga pembelajar tinggal menyesuaikan materi sesuai dengan kelasnya. Selain itu, pemrograman ini juga dapat mengontruksi pemikiran pemelajar asing

dalam belajar bahasa Indonesia sesuai latar belakang tempat belajarnya.

3. Memerlukan kontak mata secara langsung dalam berinteraksi

Pemelajar asing sangat memperhatikan mimik wajah ketika berkomunikasi, seperti halnya kontak mata. Kontak mata dalam berkomunikasi sangat berperan penting karena akan mempermudah pesan yang disampaikan oleh penutur. Selain itu, kontak mata juga dapat menunjukkan perhatian khusus dari lawan bicara. Oleh sebab itu, orang akan merasa diperhatikan jika lawan bicara melakukan kontak mata. Pemahaman budaya itu berbeda dengan budaya di Jawa Tengah. Misalnya Orang Jawa yang memberikan pemahaman jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua maka disarankan untuk melakukan kontak mata. Jika hal ini tidak dilakukan maka orang tersebut dianggap tidak sopan. Oleh sebab itu, budaya ini juga harus dipahami oleh pemelajar asing dalam mempelajari budaya Indonesia, khususnya Jawa Tengah.

4. Sangat senang menerima koreksi ketika melakukan kesalahan dalam pembelajaran

Pemelajar asing sangat senang jika diberikan koreksi. Hal ini karena latar belakang mereka yang lebih apa adanya dan individualistik, sehingga ketika ada kesalahan kemudian dikoreksi mereka akan merasa senang.

5. Senang disanjung dan mudah minta maaf

Salah satu karakteristik yang familiar dan baik adalah kebiasaan meminta maaf. Kebiasaan ini sebetulnya akan menjadi sarana yang berkesan dalam proses pembelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran,

pemelajar asing berhasil dalam melakukan intruksi dari pengajarnya maka akan diberikan penghargaan berupa sanjungan. Sementara itu, ketika pemelajar asing salah atau gagal dalam melakukan tugas maka mereka tak segan untuk meminta maaf, sehingga dengan karakteristik ini akan membuat pembelajaran semakin berkesan.

6. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Pemelajar asing sangat tertarik dengan hal-hal baru termasuk dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tentu akan mempermudah keberhasilan pembelajaran karena keingintahuan pemelajar yang besar. Dengan bekal inilah, pengajar dapat mengarahkan kepada hal-hal yang sifatnya edukatif.

7. Menyukai kelugasan dan keterusterangan

Karakteristik pemelajar asing adalah kelugasan dan terus terang ketika berkomunikasi. Artinya jika sesuatu itu buruk maka mereka akan berkata buruk, begitu pula sebaliknya. Jika sesuatu itu baik, maka akan dianggap baik. Hal ini barangkali berbeda dengan prinsip masyarakat Indonesia yang lebih pragmatis dalam berkomunikasi. Kelugasan dan keterusterangan dalam proses interaksi memang sangat baik, namun tidak semua komunikasi harus dilakukan dengan lugas dan terus terang.

Tujuan pembelajaran dalam program BIPA akan sangat berpengaruh pada konten materi dalam buku ajar yang digunakan. Pola materi dalam pembelajaran BIPA umumnya terdiri atas keterampilan berbahasa dan budaya Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, serta materi tata bahasa dan

kosakata bahasa Indonesia sebagai pengetahuannya. Sedangkan budaya Indonesia yang diajarkan mencakupi tiga hal yaitu *ideas* (sistem ide), *activities* (sistem aktivitas), dan *artifacts* (sistem artefak) (Koentjaraningrat, 1979). Budaya yang akan diajarkan sebagai sistem ide, sifatnya sangat abstrak, seperti agama, norma, dan adat istiadat.

Materi budaya Indonesia umumnya diberikan kepada pemelajar asing sebagai bagian mengenalkan Indonesia dan ke-Indonesia-an kepada mereka. Namun ada satu catatan yang selama ini tidak diraba oleh para pengajar BIPA. Buku BIPA yang berisi materi sastra Indonesia cenderung tidak diajarkan. Ada anggapan bahwa materi sastra dapat disatukan dengan budaya Indonesia. Padahal cakupan materi sastra Indonesia memiliki daya pikat dan esensi sendiri yang dapat diberikan kepada pemelajar asing sebagai bagian dari memperkenalkan sisi ke-Indonesia-an.

Selama ini, Program Darmasiswa menerima banyak mahasiswa asing dari berbagai level. Pada proses awal kedatangan mereka ke Indonesia, ke perguruan tinggi di Jawa Tengah, mereka ada yang baru di level A1 atau benar-benar nol pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia. Selain itu ada yang di awal kedatangan di Indonesia, mereka telah berada di level B1. Hal ini dikarenakan sebelum mereka mengikuti program Darmasiswa, mereka telah menempuh program BIPA di perguruan tinggi masing-masing. Sehingga pembelajaran BIPA dalam program Darmasiswa di Indonesia sebagai lanjutan dari program BIPA di negaranya. Tentu hal tersebut akan mempengaruhi dalam penyelenggaraan pembelajaran BIPA program Darmasiswa. Selebihnya hal tersebut akan berefek pada buku ajar BIPA yang diberikan kepada pemelajar asing.

Karakteristik pemelajar asing program Darmasiswa cenderung lebih cepat menangkap dalam proses pembelajaran daripada program lain. Mereka telah lebih dulu belajar BIPA baik melalui program formal di perguruan tinggi/lembaga di negara masing-masing maupun secara nonformal belajar BIPA secara mandiri.

Selama ini pemelajar asing program Darmasiswa yang belajar BIPA di Indonesia berasal dari ratusan negara. Darmasiswa yang berasal dari negara satu dengan negara lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut akan berdampak pada pembelajaran dan buku ajar (materi) yang disampaikan. Sebagai contoh karakteristik Darmasiswa dari negara Eropa tidak akan mengalami kesulitan karena mereka memahami bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di kelas. Namun, bagi mahasiswa Darmasiswa lain yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantarnya akan mengalami kesulitan. Selain itu, kendala yang dialami ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor negara asal dan latar belakang budaya. Pemelajar asing yang belajar bahasa Indonesia ini tersebar dari seluruh penjuru dunia. Hal ini menjadi tantangan besar, karena dalam satu kelas, mereka memiliki latar belakang dan budaya yang sangat berbeda. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar dalam mengajarkan bahasa Indonesia.
2. Kompetensi tujuan belajar BIPA. Kompetensi tujuan belajar BIPA ini juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. adapun tingkatan kompetensi belajar BIPA dimulai dari tingkat pemula 1 (A1), pemula 2 (A2), madya 1 (B1), madya 2 (B2), pralanjut (C1), lanjut (C2).

Semakin tinggi level kelas, maka semakin sulit materi yang akan didapatkan.

3. Latar belakang akademik. Pemelajar BIPA tidak hanya berasal dari para akademisi, tetapi pemelajar juga ada yang berasal dari dunia kerja. Beberapa pelear yang belajar bahasa Indonesia adalah mereka yang harus belajar bahasa Indonesia karena syarat kerja, sehingga mereka dituntut agar menguasai bahasa Indonesia.
4. Pengalaman pemelajar sebelum mengikuti Darmasiswa. Pemelajar asing yang belajar bahasa Indonesia tidak hanya berasal dari perguruan tinggi atau lingkungan akademisi saja, namun ada berbagai macam pengalaman yang melatarbelakanginya. Adapun beberapa kategori pemelajar asing, yaitu karena pernah tinggal di Indonesia, belajar di perguruan tinggi asalnya, pernah kursus, belajar sendiri, bahkan belum pernah sama sekali. Faktor ini tentu juga berpengaruh besar terdaap kecepatan pemahaman para pemelajar asing.

Penggunaan Buku Ajar BIPA

Kaitannya dengan karakteristik pemelajar asing program Darmasiswa yang belajar BIPA akan memiliki pengaruh pada buku ajar yang digunakan. Buku ajar merupakan buku yang digunakan di dalam kelas sebagai sarana untuk penyampaian materi dan menunjang program pembelajaran menjadi lebih efektif. Para Pengajar akan mengacu buku ajar tersebut untuk dijadikan sebagai bahan menyampaikan materi. Unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut (1) buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditunjukkan bagi siswa pada jenjang tertentu. (2) Buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. (3)

Buku ajar merupakan buku standar. (4) Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. (5) Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu progam pengajaran tertentu (Arifin, 2009). Berdasarkan definisi buku ajar di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang progam pengajaran.

Karakteristik Buku ajar BIPA pada program Darmasiswa yang digunakan oleh perguruan tinggi di Jawa Tengah selama ini adalah:

- (1) Buku yang digunakan tidak seragam antara satu perguruan tinggi satu dengan perguruan tinggi yang lain;
- (2) 95% buku BIPA yang digunakan merupakan buku yang dikeluarkan oleh PPSDK, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- (3) Buku BIPA menggunakan bahasa Indonesia;
- (4) Muatan materi ajar dalam buku BIPA masih ditulis secara umum seperti keterampilan berbahasa Indonesia maupun budaya;
- (5) Buku ajar BIPA masih belum disesuaikan dengan informasi masing-masing kearifan lokal perguruan tinggi tersebut berada.

Kaitannya dengan karakteristik pemelajar asing program Darmasiswa maka buku ajar BIPA memiliki beberapa karakteristik yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Karakteristik materi

ajar dalam buku bahasa Indonesia, antara lain:

- (1) Ditulis dengan full berbahasa Indonesia karena pada tingkat ini para Darmasiswa telah banyak berinteraksi dengan masyarakat Indonesia secara *immersion*;
- (2) Mencakup empat keterampilan berbahasa Indonesia yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis;
- (3) Mencakup tambahan pengetahuan pada tata bahasa Indonesia dan kosakata bahasa Indonesia;
- (4) Memuat aspek budaya Indonesia baik yang bersifat budaya artefak untuk pengetahuan maupun yang bersifat aktivitas;
- (5) Lebih banyak memaksimalkan latihan atau praktik dalam berbahasa Indonesia;
- (6) Memuat kajian sastra baik lisan maupun tulis dengan cakupan sastra sederhana (mengapresiasi dan memproduksi secara sederhana).
- (7) Memuat pada kajian lingkungan agar Para Darmasiswa lebih mengenal Indonesia serta, turut merawat dan melestarikan lingkungan sekitar selama mereka tinggal di Indonesia.

Pada poin 6 dan 7, karakteristik materi ajar dalam buku bahasa Indonesia yang paling diprioritaskan. Hal itu sesuai dengan tujuan awal program Darmasiswa dilaksanakan di Indonesia oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mengutip Muliastuti (2017), bahwa tujuan utama dari Program Darmasiswa adalah mempromosikan dan meningkatkan minat terhadap bahasa dan budaya Indonesia di kalangan pemuda dari negara lain. Hal ini juga diharapkan dapat membentuk jejaring budaya yang kuat untuk membina pengertian antarnegara peserta.

Kaitannya dengan karakteristik pemelajar asing program Darmasiswa, sastra lingkungan sebetulnya dapat menjadi ujung tombak muatan materi dalam buku ajar BIPA yang digunakan di kelas. Artinya sastra lingkungan dapat diberikan secara langsung sebagai bentuk pengetahuan dengan mengajak berkunjung ke tempat-tempat yang berkaitan dengan lingkungan/alam. Esensi lain, sastra lingkungan dapat diberikan dan dimasukkan ke dalam materi ajar BIPA, pada setiap aspek keterampilan berbahasa Indonesia. Sastra lingkungan juga dapat membentuk sikap pemelajar asing yang sedang belajar bahasa Indonesia untuk memiliki sikap mencintai alam Indonesia, menjaga, dan turut serta melestarikannya.

Implementasi penggunaan buku ajar BIPA yang memuat materi ajar sastra dan lingkungan Indonesia bagi pemelajar asing Program Darmasiswa dapat dilakukan dengan cara: (1) mengajak berkunjung langsung ke tempat-tempat yang berkaitan dengan alam; (2) memberikan bacaan-bacaan sastra yang berisi tema lingkungan dan mengulasnya; serta (3) memuatkan dalam pembahasan materi ajar BIPA. Ketiga cara tersebut sangat efektif dalam pembelajaran BIPA sebagai bentuk membelajarkan bahasa Indonesia (keterampilan), mengenalkan Indonesia (pengetahuan), dan mengajak untuk menjadi “orang Indonesia”. Menjadi “orang Indonesia” dapat dimaksudkan sebagai keikutsertaan menjaga, merawat, maupun melestarikan selayaknya orang Indonesia. Sehingga satu tahun mereka (pemelajar asing Program Darmasiswa) tinggal di Indonesia, mereka dapat merasakan hal tersebut khususnya bagi mereka yang memiliki kedekatan budaya dengan Indonesia serta tujuan ingin mengenal Indonesia lebih dekat, menjadi lebih terasa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Darmasiswa memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain. Karakteristik ini berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar bahasa Indonesia. Selain itu, karakteristik itu berdampak juga pada kemampuan pemelajar asing Darmasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah asal negara dan latar belakang budaya, kompetensi tujuan belajar, latar belakang akademik, dan pengalaman pemelajar sebelum mengikuti

Darmasiswa. Hal tersebut yang mempengaruhi penggunaan buku bahasa Indonesia yang akan dipelajari mereka. Tentu, meskipun tidak secara total mempengaruhi pembelajaran, namun tetap berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap penggunaan bahasa Indonesia sehingga diperlukan materi-materi yang sesuai salah satunya memuat teks yang dekat dengan lingkungan mereka. Harapannya, pengajar bahasa Indonesia dapat mengidentifikasi karakteristik pemelajar asing Darmasiswa dalam menggunakan buku bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. & Kusrianto A. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi*. Jakarta: Grasindo
- Chamot, A. ., Robbin, J., & El-Dinary, P. . (1993). *Learning Strategies in Japanese Foreign Language Instruction*.
- Hamdan, S., & Martinez, R. (2000). An Exploration of Ethnic/Cultural Violence Perceptions among Urban Middle and High School Students. *Journal of Health Education*, 31(4), 238–246.
- Koentjaraningrat. (1979). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Kostyushina, Y. I., Stroiteleva, N. N., Lobuteva, A. V., & Tikhonova, Y. A. (2020). Psychological and cultural adaptation of foreign students to the new educational environment. *Opcion*, 36(SpecialEdition26), 594–612.
- Latif. (2013). *BIPA, Tingkatkan Fungsi Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional*. 23 Oktober 2013. Kompas .com
- Muliastuti, L. (2017). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Munby, John. 1980. *Communicative Syllabus Design*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Prabaningrum, D., Khasanah, S. N., & Tyaskyesti, S. (2019). PRINSIP SECUKUPNYA MENGENDALIKAN PERILAKU KONSUMTIF KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA PADA NOVEL KELUARGA CEMARA 1. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29949>
- Soewandi, A. . (1994). *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing: Tujuan, Pendekatan, Bahan Ajar, dan Pengurutannya*. Salatiga: UKSW.
- Sofyan, Lia Angela. 1983. *Pengajaran ESP pada Tingkat Perguruan Tinggi, dalam Linguistik Indonesia*. Tahun 1983 No 1 Januari.
- Taylor, Barbara. 1988. *Reading Difficulties: Instruction and Assessment 2nd Edition*. New York: Random House.